



Peran Pendidikan Islam Sebagai Solusi Krisis Moral Generasi Z di Era Globalisasi Digital

Naylatul Fadhilah¹, Aini Yusra Usriadi², Gusmaneli³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan keguruan,
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email : Nailatulfadila47@gmail.com¹, ainiyusrausriadi25@gmail.com², gusmanelimpd@uinib.ac.id³

Abstract . *The moral crisis experienced by Generation Z in the digital era is a major challenge triggered by globalization and rapid technological developments. This generation is often influenced by digital culture that can shift important moral values. Education, especially Islamic education, plays a key role in addressing this problem by instilling moral values, digital ethics, and social responsibility. Islamic education can help shape the character of the younger generation by equipping them with strong morality, critical thinking, and the ability to navigate the digital world wisely. Therefore, it is important to integrate moral and spiritual education so that Generation Z can face it with integrity and wisdom. Islamic education that prioritizes the values of faith and ethics has the potential to be the main solution in facing this moral crisis.*

Keywords: *education, Islamic education and moral crisis*

Abstrak. Krisis moral yang dialami oleh Generasi Z di era digital merupakan tantangan besar yang dipicu oleh globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat. Generasi ini sering kali terpengaruh oleh budaya digital yang dapat menggeser nilai-nilai moral yang penting. Pendidikan, khususnya pendidikan Islam, memainkan peran kunci dalam mengatasi masalah ini dengan menanamkan nilai-nilai akhlak, etika digital, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan Islam dapat membantu membentuk karakter generasi muda dengan membekali mereka dengan moralitas yang kuat, pemikiran kritis, dan kemampuan untuk menavigasi dunia digital dengan bijaksana. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan pendidikan moral dan spiritual agar generasi Z dapat menghadapinya dengan integritas dan kebijaksanaan. Pendidikan Islam yang mengedepankan nilai-nilai keimanan dan etika berpotensi menjadi solusi utama dalam menghadapi krisis moral ini.

Kata kunci: pendidikan, pendidikan islam dan krisis moral

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat di era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam cara berpikir, berperilaku, dan berinteraksi sosial. Generasi Z, yakni mereka yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, merupakan generasi yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan digital yang sangat dinamis. Kondisi ini membawa dampak positif dalam hal akses informasi dan kemudahan komunikasi, namun juga memunculkan tantangan serius, salah satunya adalah terjadinya krisis moral di kalangan generasi muda.

Krisis moral yang dihadapi Generasi Z tidak hanya ditandai dengan penurunan nilai-nilai etika dan spiritual, tetapi juga munculnya sikap individualistik, rendahnya empati, serta kurangnya kesadaran akan tanggung jawab sosial. Globalisasi digital mempercepat masuknya budaya asing yang belum tentu sesuai dengan norma-norma lokal maupun ajaran agama. Fenomena ini menunjukkan pentingnya peran semua pihak, khususnya lembaga pendidikan, dalam memberikan bekal moral yang kuat agar generasi muda mampu memilah informasi,

menjaga integritas diri, dan tetap berpegang pada nilai-nilai kebaikan.

Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peranan strategis sebagai sarana pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai moral yang kokoh. Pendidikan yang bersifat holistik, yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan akademik tetapi juga pembinaan moral, etika, dan spiritual, sangat diperlukan. Terutama, pendidikan Islam diyakini mampu menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter generasi muda yang tangguh, berakhlak mulia, serta mampu menghadapi tantangan era globalisasi digital dengan bijaksana dan bertanggung jawab.

2. METODE

Dalam penelitian ini, yang menggunakan pendekatan library research, analisis data dilakukan melalui analisis isi. Analisis data berfokus pada kata-kata dan tidak melibatkan angka-angka, dengan penyusunan data berdasarkan tema-tema yang luas. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, penulis menerapkan beberapa metode berikut, yakni pertama, metode induktif digunakan untuk menyimpulkan kesimpulan umum dari data-data yang memiliki kesamaan unsur. Kedua, metode deduktif diterapkan untuk memperkuat pengertian umum yang telah ada dengan mencari data-data yang relevan. Ketiga, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat berbagai aspek yang berhubungan dengan topik penelitian, termasuk faktor-faktor, karakteristik, serta hubungan antara dua fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur, wawancara mendalam, dan studi kasus. Metode ini memungkinkan penulis untuk mengumpulkan data dan informasi yang kaya dan mendalam mengenai peran pendidikan Islam dalam mengatasi krisis moral generasi Z di era digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman tentang krisis moral generasi Z

Krisis moral yang dihadapi oleh generasi Z merupakan dampak dari berbagai faktor, terutama globalisasi dan digitalisasi yang membawa pengaruh besar terhadap pola pikir dan perilaku mereka. Namun, dengan pendidikan yang tepat, terutama pendidikan Islam yang menekankan pada pembentukan karakter dan moral, generasi Z dapat diberdayakan untuk mengatasi tantangan ini dan menjalani hidup dengan nilai-nilai yang lebih baik dan bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan masyarakat. Dalam konteks ini, krisis identitas menjadi isu signifikan, di mana individu merasa kehilangan arah dan jati diri akibat tekanan eksternal dan internal yang intens (Mahmud, 2024). Generasi Z adalah kelompok yang sangat terhubung dengan teknologi dan memiliki pandangan yang lebih terbuka dan inklusif terhadap dunia.

Mereka sangat kritis, pragmatis, dan memiliki keterampilan digital yang tinggi. Meskipun mereka menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara dunia digital dan kehidupan nyata, Gen Z menunjukkan potensi besar dalam menghadapi perubahan sosial, politik, dan ekonomi. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara berpikir, berperilaku, dan berinteraksi mereka (Hasan, 2024).

Kualitas pendidikan di suatu instansi pendidikan dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya adalah angka putus sekolah, tingkat kelayakan tenaga pendidik, serta fasilitas yang meliputi layak tidaknya sarana dan prasarana di sekolah. Kesenjangan kualitas ini berwujud multidimensional. Berdasarkan fenomena yang sedang berkembang, sedikitnya terdapat tiga faktor pokok, yakni: Pertama, terdapat pereduksian makna dalam pendidikan, bahkan mengalami penurunan menjadi sebatas hafalan dan terampil dalam menjawab soal ujian (UN). Kedua, pendidikan terjerumus ke sistem komersial, yaitu beralihnya pendidikan menjadi suatu komoditas perdagangan dan dimanajemen layaknya industri yang condong terhadap keuntungan. (Astuti. 2011)

Krisis moral yang terjadi di masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda, dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan. Teknologi digital yang cepat berkembang, perubahan sosial dan budaya, pengaruh lingkungan sosial, serta kurangnya pendidikan moral yang tepat adalah beberapa penyebab utama yang dapat merusak pondasi nilai moral. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk menanggulangi krisis moral ini dengan memberikan pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai etika dan moral yang kuat. Akibatnya, mereka memiliki kebebasan di dunia maya yang membuat mereka cenderung menjadi individu yang lebih tertutup dan jarang berinteraksi langsung dengan orang lain, yang pada akhirnya menghambat perkembangan moral mereka. (Nugraha et al., 2024)

Peran pendidikan islam dalam pembentukan moral generasi Z

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda, termasuk Generasi Z, yang kini menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam era digital yang penuh dengan informasi dan pengaruh eksternal. Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk moral generasi Z di era digital. Melalui penanaman nilai akhlak mulia, kesadaran spiritual, tanggung jawab sosial, serta pemahaman yang baik tentang etika dan moralitas dalam teknologi, pendidikan Islam membimbing generasi muda untuk menjadi individu yang memiliki karakter kuat, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan bijaksana.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membangun generasi yang berakhlak mulia, terutama di era globalisasi yang serba cepat dan dinamis. Dalam dunia yang didominasi oleh teknologi, akses informasi yang tanpa batas dapat menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pembentukan karakter generasi muda. Melalui kurikulum yang relevan dan kontekstual, PAI mampu menjadi alat yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Islami yang kuat, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama. PAI tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu agama, tetapi juga membangun spiritualitas siswa agar mampu menghadapi berbagai tantangan moral yang timbul akibat pengaruh media sosial, budaya pop, dan arus globalisasi. Metode pembelajaran berbasis nilai, seperti integrasi teknologi digital dengan kajian keagamaan, membantu generasi Z memahami bagaimana nilai-nilai Islam relevan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini mencakup penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi, kajian interaktif, dan diskusi kontekstual terkait isu-isu modern, seperti etika dalam dunia digital dan pengaruh media terhadap kehidupan spiritual.

Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya fokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral yang seimbang, yang akan membawa generasi Z menjadi individu yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri, keluarga, masyarakat, dan agama. Sebagaimana kedudukan Pendidikan agama di era millennial merupakan suatu jembatan dalam langkah membentengi anak dalam segala Tindakan yang bersifat negative di era millennial khususnya. Disinilah peran Pendidikan agama sangat diperlukan guna membentuk kepribadian dan ketaqwaan sehingga generasi millennial sadar akan manfaat serta resiko dari yang mereka lakukan (Mulyadi et al., 2023). Istilah "Generasi Milenial" mengacu pada generasi modern yang lahir pada pergantian milenium. Pada saat yang sama, teknologi digital mulai merambah semua aspek kehidupan di era ini (Parhan et al., 2022).

Tantangan Pendidikan Islam di era globalisasi digital

Era globalisasi digital membawa berbagai perubahan signifikan dalam kehidupan manusia, termasuk dalam sektor pendidikan. Pendidikan Islam, yang selama ini berperan penting dalam membentuk karakter dan moralitas generasi muda, menghadapi sejumlah tantangan dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Maka pendidikan di Indonesia dituntut untuk peka terhadap globalisasi. Berada di era digital memberikan perubahan gaya hidup dan budaya masyarakat menjadi serba digital (Salsabila et al., 2022). Pendidikan Islam di era globalisasi digital menghadapi tantangan besar yang mencakup perubahan cepat dalam teknologi, pengaruh budaya global yang negatif, perubahan pola pembelajaran, serta krisis moral di kalangan generasi muda. Untuk mengatasinya,

pendidikan Islam perlu beradaptasi dengan teknologi dan inovasi, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai dasar Islam yang mengajarkan akhlak mulia, kejujuran, dan kedamaian. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat menjadi pilar yang kokoh dalam membentuk karakter generasi muda yang mampu bersaing di dunia digital tanpa kehilangan jati diri dan moralitasnya. Oleh sebab itu, semua pihak harus menyadari pentingnya memberikan pendidikan akhlak atau budi pekerti bagi generasi muda (Parhan et al., 2022).

Solusi Pendidikan Islam dalam mengatasi krisis moral

Krisis moral yang melanda generasi muda, terutama di era globalisasi digital, menjadi tantangan besar bagi pendidikan Islam. Berbagai faktor, seperti pengaruh budaya asing, kecanduan teknologi, dan penyebaran informasi yang tidak terkendali, telah mengubah pola pikir dan perilaku generasi Z. Namun, pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi krisis moral ini dengan mengajarkan nilai-nilai yang sejalan dengan ajaran agama dan membimbing generasi muda untuk tetap berpegang pada prinsip-prinsip moral yang kokoh. Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam mengatasi krisis moral di era globalisasi digital.

Melalui penanaman nilai-nilai akhlak mulia, pendidikan karakter, pemahaman spiritual, dan pemanfaatan teknologi dengan bijak, pendidikan Islam dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang baik, bertanggung jawab, dan mampu menjaga moralitasnya di tengah tantangan zaman. Dengan pendekatan yang holistik dan relevansi dengan kehidupan sehari-hari, pendidikan Islam dapat menjadi solusi utama dalam mengatasi krisis moral di kalangan generasi Z. Memahami teknologi dan melek digital bukan lagi sekadar keterampilan yang berguna di zaman sekarang; hal ini penting untuk melibatkan generasi muda secara positif dalam masyarakat (Megarani et al., 2024).

Pendidikan Agama sebagai pondasi dasar pembentukan karakter dan akhlak peserta didik, dewasa ini mengalami kemerosotan yang selanjutnya berkontribusi pada berbagai masalah dalam Sistem Pendidikan di Indonesia, termasuk peningkatan kenakalan remaja, rendahnya kejujuran dan integritas akademik, meningkatnya kasus intoleransi, dan rendahnya partisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan (Harahap, 2024).

Implementasi Kurikulum PAI pada Generasi Z

Setiap generasi memiliki ciri khasnya tersendiri dan tidak semuanya menggunakan cara pendekatan yang sama dalam pengimplementasian Kurikulumnya. Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Generasi Z memerlukan pendekatan yang inovatif, relevan, dan sesuai dengan karakteristik unik generasi ini. Generasi Z dikenal sebagai generasi yang sangat akrab dengan teknologi, cenderung

kritis, berpikir cepat, dan menyukai pengalaman belajar yang interaktif. Maka tak heran jika cara pendekatan yang diberikan juga berbeda. Berikut adalah beberapa langkah-langkah dan strategi yang dapat diterapkan:

1. Pendekatan Berbasis Teknologi

- Penggunaan Media Digital: Mengintegrasikan teknologi seperti aplikasi belajar agama, video interaktif, dan platform e-learning untuk menyampaikan materi PAI.
- Media Sosial: Membuat konten edukasi islami yang menarik di platform seperti Instagram, TikTok, atau YouTube.

2. Metode Pembelajaran Interaktif

- Diskusi dan Debat: Mengajak siswa berdiskusi tentang isu-isu aktual dalam konteks Islam, seperti lingkungan, etika digital, dan toleransi.

3. Kontekstualisasi Materi

- Melakukan relevansi melalui kehidupan sehari-hari dengan mengaitkan materi PAI dengan tantangan dan fenomena yang dihadapi Generasi Z, seperti budaya globalisasi, inklusi sosial, dan etika dalam penggunaan teknologi. contoh Nyata: menampilkan tokoh muda Muslim inspiratif yang berhasil mengaplikasikan nilai-nilai Islam di era modern.

4. Penguatan **Nilai dan Karakter**

- Internalisasi Nilai Islam: Mengajarkan akhlak mulia melalui praktik, seperti kegiatan sosial, program pesantren kilat, dan komunitas belajar.
- Modeling: Guru sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai Islam.
- Kolaborasi dengan Orang Tua: Melibatkan keluarga dalam membimbing anak untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai agama.

Pentingnya kurikulum PAI bagi Generasi Z tidak hanya terletak pada transfer ilmu agama, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat, sikap toleransi, dan kemampuan menghadapi tantangan moral di era globalisasi. Dengan pendekatan yang tepat, kurikulum PAI dapat menjadi alat yang efektif untuk membimbing Generasi Z menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. (Rivai, 2025)

4. KESIMPULAN

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi krisis moral yang dialami oleh Generasi Z di era globalisasi digital. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai akhlak, etika digital, dan kesadaran spiritual, pendidikan Islam dapat membentuk karakter generasi muda yang kuat dan bertanggung jawab. Untuk menghadapinya, pendidikan Islam harus terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan budaya digital sambil tetap mempertahankan ajaran moral yang mendalam. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam harus menjadi fokus utama dalam membekali generasi Z agar mampu menghadapi tantangan zaman dengan bijaksana, tanpa kehilangan identitas moral mereka.

Pendidikan Islam memiliki peran fundamental dalam menjawab tantangan krisis moral yang dihadapi Generasi Z di era globalisasi digital. Dalam lingkungan yang sarat dengan pengaruh budaya luar dan informasi yang tidak terbatas, pendidikan Islam hadir sebagai benteng moral dan spiritual yang menanamkan nilai-nilai akhlak, tanggung jawab sosial, dan kesadaran etika digital. Dengan pendekatan yang holistik dan kontekstual, pendidikan Islam mampu membentuk karakter generasi muda agar tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh secara moral dalam menghadapi berbagai tantangan zaman.

Agar mampu menjawab tuntutan era digital, pendidikan Islam perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan karakteristik unik Generasi Z. Penggunaan media digital, metode pembelajaran interaktif, serta kontekstualisasi nilai-nilai keislaman menjadi strategi kunci dalam implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu agama, tetapi juga sebagai fondasi utama dalam membangun generasi yang berintegritas, berakhlak mulia, dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat yang terus berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamin, N. S., Sari, I. L., Hidayahsyah, N., & Gontor, U. D. (2023). *Implementasi nilai-nilai religiusitas dalam pendidikan*. Jurnal Pendidikan Dasar, 6(1), 139–148.
- Anjelita, K., Persada, Y. I., Pendidikan, F. I., Malang, U. N., & Karakter, P. (2024). *Implementasi pendidikan karakter dalam pendidikan dasar*. ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar, 2(November).
- Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis Dan Empirik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 99
- Hadi, I., Purwanto, H., Miftahurrahmi, A., Marsyanda, F., & Rahma, G. (2019). *Krisis moral dan etika pada generasi muda Indonesia*. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.

- Harahap, M. N. (2024). *Penyesuaian pola pendidikan agama dan dampak globalisasi dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital*. MANHAJ: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Sosial Budaya dan Kemasyarakatan, 3(1), 188–195.
- Hasan, S. (2024). *Integrasi pendidikan karakter dalam manajemen pendidikan Islam untuk menghadapi krisis moral generasi Z*. Jurnal Pendidikan Islam, 4, 4949–4958.
- Mahmud, A. (2024). *Krisis identitas di kalangan generasi Z dalam perspektif patologi sosial pada era media sosial*. Jurnal Ushuluddin, 26(2), 279–311.
- Megarani, R. O., Monika, T., Putra, S. D., & Ariq, M. A. (2024). *Membangun generasi digital: Peran penting pendidikan kewarganegaraan dalam menghadapi tantangan abad ke-21*. Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan, 4(6), 1–7.
- Mulyadi, Alhadjrath, E. R., Hutami, P. W., & P, M. A. (2023). *Peran pendidikan agama Islam dalam membangun karakter mahasiswa di STEBI Tanggamus*. Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan, 7, 30380–30384.
- Nugraha, Y., Sofyan, F. S., & Repelita, T. (2024). *Pembentukan karakter generasi Z melalui lembaga pusat karakter sebagai implementasi profil pelajar Pancasila*. Jurnal Moral Kemasyarakatan, 9(1), 73–81.
- Parhan, M., Elvina, S. P., Rachmawati, D. S., & Rachmadiani, A. (2022). *Tantangan mendidik generasi Muslim milenial di era revolusi industri 4.0 untuk menciptakan lingkungan pendidikan Islam modern*. Belajea: Jurnal Pendidikan Islam, 7(2), 171.
- Raya, I. P., & Raya, I. P. (2021). *Identifikasi pendidikan moral generasi Z di masa pandemi*. Jurnal Pendidikan, 1, 115–130.
- Rivai, M., Amanda, M. D., Batubara, P. M., & Yumna, S. (2025). *Kurikulum PAI untuk Generasi Z: Menanamkan Akhlak Mulia di Dunia yang Serba Cepat*. Mesada: Journal of Innovative Research, 2(1), 301-310.
- Salsabila, S. S., Rohmadani, A. I., Mahmudah, S. R., Fauziyah, N., & Sholihatien, R. A. N. (2022). *Tantangan pendidikan multikultural di Indonesia di zaman serba digital*. Anwarul, 2(1), 99–110.
- Siahaan, A. (2016). *Strategi pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia*. Al-Mufida, 1(1), 1–20.
- Sudarto. (2020). *Dasar-dasar pendidikan Islam*. Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam, 6(1), 56–66.